

ALUN ALUN KOTA BLORA SEBAGAI RUANG HIDUP DAN BERKEHIDUPAN MASYARAKAT BERKELANJUTAN

Blora City Square as a Living Space and Sustainable Community Life

| Received May 16th 2022 | Accepted June 17th 2022 | Available online June 30th 2022 |
| DOI 10.56444/sarga.v16i2.15 | Page 36 - 43 |

Irvan Fadly¹, Muh Farras Rasyiq²
irvanfadly45@gmail.com^{1*}; Program Studi Arsitektur; Universitas 17 Agustus 1945 Semarang
²Simbambo Internasional, Indoneisa

ABSTRAK

Dalam sebuah kota di Jawa, alun-alun umumnya merupakan suatu lapangan terbuka yang luas dan berumput yang dikelilingi oleh jalan yang menjadi bagian salah satu elemen yang ada di setiap kegiatan manusia. Oleh karenanya setiap manusia baik secara individu dan kelompok kerap kali melakukannya. Hasil cipta, rasa, karsa, dan karya manusia yang paling rumit sepanjang peradaban. Kota bisa dibilang sebagai tempat yang padat dan dihuni oleh orang-orang yang heterogen (beraneka ragam) baik dalam hal mata pencaharian, agama, adat, dan kebudayaan. Kota Blora memiliki ruang terbuka yang juga dimiliki oleh kota-kota lain. Alun alun Blora sendiri merupakan salah satu landmark yang ada di Blora. Berada pada tengah kota membuat alun alun Blora ini selalu ramai dikunjungi masyarakat dari berbagai kota karena hampir semua jalan terpusat ke Taman alun alun Blora ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hubungan antara ruang fisik yang tercipta dan pengaruhnya terhadap perilaku yang berkelanjutan masyarakat yang menggunakannya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan proses analisis studi kasus di Kota Blora. Penelitian ini menemukan elemen-elemen fisik yang ada sebagai penanda sebuah alun-alun kota dan beberapa kelompok penggunaan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya, berupa aktivitas-aktivitas yang telah menjadi tradisi dan telah dikembangkan sesuai perkembangan ruang yang tersedia.

Kata kunci: alun – alun, ruang terbuka, ruang publik, Blora

ABSTRACT

In a Javanese city, the square (alun) is usually a large grassy open field surrounded by roads, which are one of the elements that exist in every human activity. As a result, every human being, both individually and in groups, frequently does so. The most complicated results of man's creation, taste, karsa, and work throughout history. The city is a densely populated area inhabited by people who are diverse in terms of occupation, religion, customs, and culture. Blora has open spaces that are also owned by other cities. Alun, alun. Blora is one of the city's landmarks. Because it is in the heart of the city, Blora Square is always crowded with people from all over because almost all roads lead to the park. The purpose of this research is to determine the relationship between the physical space created and its impact on the sustainable behavior of those who use it. The method employed is qualitative, with case studies in Blora City analyzed. This research discovered physical elements that exist as markers of a city square, as well as several groups of use that have been adapted to the needs of their users, in the form of activities that have become traditions and have developed in accordance with the development of available space.

Keywords: *square, open space, public space, Blora*

PENDAHULUAN

Alun-alun merupakan suatu lapangan terbuka yang luas dan berumput yang dikelilingi oleh jalan dan dapat digunakan kegiatan masyarakat yang beragam dibuat oleh Fatahillah. Pada dasarnya alun-alun itu merupakan halaman depan rumah, tetapi dalam ukuran yang lebih besar (Susanti, 2015).

Kabupaten Blora, adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibukotanya adalah Blora, sekitar 127 km sebelah timur Semarang. Berada di bagian timur Jawa Tengah, Kabupaten Blora berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Rembang dan Kabupaten Pati di utara, Kabupaten Tuban dan Kabupaten Bojonegoro (Jawa Timur) di sebelah timur, Kabupaten Ngawi (Jawa Timur) di selatan, serta Kabupaten Grobogan di barat. Blora memiliki luas 79,786 km² Wilayah Kabupaten Blora terdiri atas dataran rendah dan perbukitan dengan ketinggian 20-280 meter dpl. Bagian utara merupakan kawasan perbukitan, bagian dari rangkaian Pegunungan Kapur Utara Bagian selatan juga berupa perbukitan kapur yang merupakan bagian dari Pegunungan Kendeng, yang membentang dari timur Semarang hingga Lamongan (Jawa Timur). Ibu kota kabupaten Blora sendiri terletak di cekungan Pegunungan Kapur Utara (Resthiningrum, 2011).

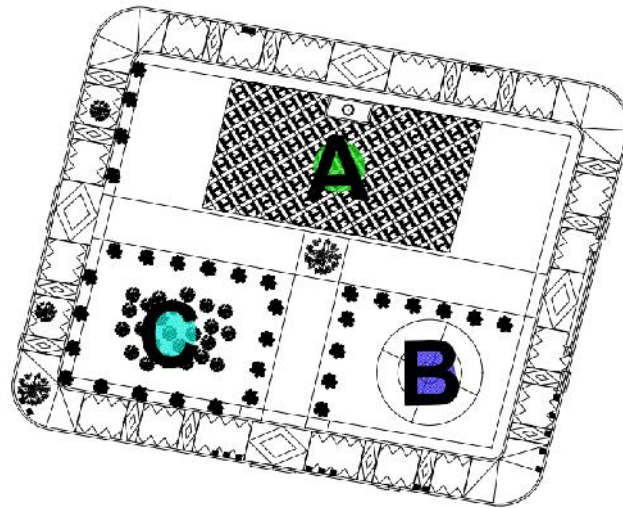
Salah satu bentuk ruang publik yang masih banyak ditemui di struktur kota khususnya di Jawa adalah alun-alun. Di dalamnya terkandung nilai budaya, sejarah, bahkan wajah politik dari kota tersebut. Keberadaan alun-alun di pusat kota menjadi salah satu bagian dari konsepsi tunggal kota, yaitu alun alun sebagai ruang publik, kantor bupati sebagai pusat pemerintahan, masjid sebagai pusat peribadatan dan pasar sebagai pusat ekonomi. Alun-alun dalam posisi dan proporsi sangat penting, bukan hanya dari penyediaan ruang tetapi juga dari sisi penyediaan ruang yang mampu menjaga keseimbangan ekologis di kota.

ALUN – ALUN DAN RUANG TERBUKA PUBLIK

Alun alun adalah sebuah hamparan tanah lapang, datar yang letaknya berada di pusat kota. Kota kota di Eropa dan Asia Tenggara , termasuk Indonesia sejak ratusan tahun lalu sudah memiliki alun alun. Kota kota di Jawa baik di pesisir maupun pedalaman sejak jaman kerajaan memiliki alun alun. Begitu juga dengan kota kota yang berkembang di masa Kolonial Belanda, seperti kota Blora, memiliki alun alun. Luas alun alun di tiap kota bervariasi. Biasanya di sekeliling alun alun ditanami pohon pohon rindang seperti pohon beringin, trembesi, sehingga memberi keteduhan dan kesejukan. Di pinggir jalan di sekeliling alun alun didirikan bangunan bangunan utama atau pusat pelayanan umum. Biasanya di salah satu sisi alun alun berdiri gedung kediaman resmi penguasa (keraton, pendopo) atau pejabat utama kota yaitu Bupati atau Walikota (Santoso, 2008).

Ruang publik adalah ruang yang berfungsi untuk tempat menampung aktivitas masyarakat, baik secara individu maupun secara kelompok, dimana bentuk ruang public ini sangat tergantung pada pola dan susunan massa bangunan (Hilman, 2015). Tipologi ruang publik penekanan kepada karakter kegiatannya, lokasi dan proses pembentuknya (Carr, 1992). Carr dkk membagi tipologi ruang public diantaranya adalah: Jalan, taman bermain, jalur hijau, perbelanjaan dalam ruang, ruang spontan dalam lingkungan hunian, ruang terbuka

Alun alun Kota Blora merupakan salah satu ruang terbuka publik di pusat Kota Blora. Ruang terbuka ini berada di daerah pusat Kawasan pemerintahan Kabupaten Blora. Ditinjau dari lokasinya, Alun alun kota blora menjadi salah satu lokasi potensial untuk diselenggarakannya kegiatan seperti upacara bendera, area bermain anak-anak, sebagai area festival hari jadi kabupaten Blora serta digunakan untuk berdagang dan berolahraga. Gambar 3 berikut ini merupakan pembagian area alun – alun Kota Blora berdasarkan kondisi fisik dan aktivitasnya.



Gambar 3. Pembagian area alun – alun Kota Blora berdasarkan aktivitas dan kondisi fisiknya

Sumber: Analisa penulis, 2022

Berdasarkan kondisi fisiknya, Alun alun merupakan ruang terbuka hijau binaan yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara unsur ekologis alam dengan aktivitas masyarakat perkotaan. Area A dirancang sebagai area utama yang berfungsi sebagai titik simpul (nodes) pertemuan beberapa fasilitas taman dimana sering diselenggarakan kegiatan utama seperti upacara bendera, pertunjukan seni, musik dan budaya yang bervariasi. Area utama tersebut dikelilingi oleh fasilitas – fasilitas penunjang yang berperan sebagai area penerima yang saling terhubung dan secara tidak langsung mengajak pengunjung untuk menjelajah lebih dalam ke area alun alun. Pada area B yang bertujuan untuk area anak-anak bermain dengan memberi fasilitas sehingga pengunjung juga lebih merasakan fasilitas tersebut. Lalu pada area C bertujuan untuk vegetasi / penghijauan area alun alun yang berfungsi menambah go green di area tengah kota mestinya sangat membutuhkan sekali dalam mempertimbangkan hal ini.

Apabila dicermati lebih lanjut, pola fasilitas di alun alun kota blora membentuk pola balok dengan area ditengah pohon beringin menjadi pusatnya dan disebelah utara pohon sebagai area upacara dan acara pertunjukan lainnya sedangkan elemen pohon dipinggir alun alun memberikan sebagai elemen pembatas dinding. Hal tersebut memudahkan pengunjung untuk berinteraksi pada beberapa area tematik di sekitar alun alun. Satu – satunya area yang memiliki manfaat relaksasi tertinggi berada pada area hijau di sisi barat alun alun. Tabel 1 pada halaman selanjutnya menunjukkan fasilitas yang tersedia pada alun – alun Kota Blora.

Tabel 1. Fasilitas alun – alun Kota Blora

Jenis fasilitas	Jumlah / Area	Lokasi
Tempat duduk	46 unit	Sekeliling alun – alun
Lampu taman	58 unit	Sekeliling alun – alun
Tempat sampah	24 unit	Di setiap sudut alun – alun
Tempat cuci tangan	10 unit	Setiap area pintu masuk
CCTV	6 unit	Setiap titik
Area bermain anak	1 unit	Sebelah timur pintu masuk

Sumber: Analisa penulis, 2022

Ruang Sosial

Maraknya pembangunan diberbagai tempat membuat banyak orang merasa kehilangantempat/wadah untuk melakukan interaksi. Keberadaan Alun-alun selain berfungsi sebagai public space juga sebagai ruang terbuka hijau kota sekaligus dapat sebagai landmark kota, diharapkan dapat menjawab keinginan masyarakat untuk menjadikan alun-alun sebagai kawasan yang asri dan menjadi kebanggaan masyarakat (Santoso, 2008). Sebuah ruang memiliki dua fungsi yang signifikan, ruang dapat menyatukan sekelompok orang dan juga secara simultan ruang juga dapat memisahkan sekelompok orang satu sama lainnya (Kiswari dan Tarigan, 2018).



Gambar 4. Interaksi antar pengguna alun-alun yang menunjukkan fungsi sosial sebuah ruang terbuka publik

Sumber: Dokumentasi penulis, 2022

Ruang merupakan hal yang sangat esensial juga fundamental dan universal dari bentuk komunikasi. Ruang yang mengelilingi manusia dan objek-objek yang berada di dalamnya dapat menentukan seberapa jauh manusia dapat bergerak, seberapa hangat atau dingin kita merasa seberapa banyak yang dapat kita lihat dan dengar, dan dengan siapa manusia dapat berinteraksi. Realitas ruang tidak hanya terbatas menggunakan dimensi fisik dan waktu, namun juga dimensi 'energi' yang dipancarkan masing-masing material. Energy ruang akan memberikan pengaruh pada karakter lingkungan sosial, karena ia bergerak dalam proses komunikasi sosial. Dengan demikian ruang di samping menunjuk pada material dan waktu, juga berdimensi komunikasi sosial, karena dalam mengekspresikan hasil olah pikirnya (materi ruang) manusia membutuhkan komunikasi sosial agar karyanya bisa dimengerti dan diterima (Pangarsa, 2006).

Keselamatan dan Keamanan

Pembahasan faktor kenyamanan pada area alun alun kota blora dibatasi pada kenyamanan fisik. Indikator kenyamanan fisik pada ruang terbuka publik berupa kelengkapan fasilitas taman dan kondisi lingkungan disekitar taman. Beberapa jenis fasilitas yang tersedia di Alun – Alun kota Blora lengkap dan memadai untuk menciptakan rasa nyaman bagi pengunjungnya. Beberapa fasilitas yang ada di area alun alun kabupaten blora yaitu tempat bermain anak, tempat nongkrong anak muda, area penghijauan, tempat duduk disekitar area, tempat cucitangan di berbagai titik yang ditentukan, penerangan pada area pejalan kaki maupun di sekeliling alun alun. Keberadaan lampu alun alun kota blora di waktu malam hari menjadi sebuah daya tarik unuk mengundang msyarakat berkunjung di alun alun kota blora. Penggunaan lampu yang berfariasi juga memper hias sebuah ruangan public lampu juga bisa sebagai penanda jalan agar tidak salah jalan.

Relaksasi

Relaksasi pada area alun alun ini menggunakan keberadaan elemen vegetasi yang memberikan rasa nyaman sehingga memberikan suasan asejuk dan memberi feress pada tubuh manusia secara psikologis dan elemen air yang memiliki efek menyegarkan. Kombinasi kedua elemen tersebut pada sebuah ruang terbuka akan menunjang relaksasi pengguna ruang terbuka. Vegetasi pada alun alun kota blora ini juga sangat membatu dalam hal meberi penghawaan di kota bengan menambahkan berbgi jenis tumbuhan dan juga bunga bunga sebagai hiasan di tengah perkotaan.



Gambar 5. Kondisi vegetasi dan penghijauan pada alun – alun Kota Blora

Sumber: Dokumentasi penulis, 2022

Pemilihan jenis tanaman / pohon di area alun alun Kota Blora sebagian besar merupakan tanaman seperti pohon beringin, pohon asoka, pohon palem dan juga terdapat tanaman hias seperti bonsai dan sebagainya. Vegetasi dengan ketinggian rata-rata 8-10 meter pohon membantu penyimpanan kandungan air di dasar tanah.

Keterlibatan Aktif Pengguna

Active engagement (keterlibatan aktif) kondisi aktifitas pada alun alun kota blora berupa interaksi aktif pengunjung alun alun. Klasifikasi aktifitas para pengunjung alun alun dari aktifitas berolahraga, berain, bersantai, nongkrong, bersepeda berdagang dan juga kegiatan hiburan lainnya. Area jualan sering menjadi ruang iteraksi antara pengguna paling tinggi dibanding panggung yang lain. pada area pejalan kaki biasanya juga digunakan untuk tempat jogging di area sekeliling alun alun. Meskipun demikian lokasi yang berbatasan langsung dengan jalan raya dianggap kurang aman mengingat tidak terdapat pagar pembatas. Area hijau sangat diperlukan pengguna untuk duduk bersantai dengan menikmati area perkotaan yang sangat indah. Pada area ini sering juga digunakan untuk berjualan karena banyak dipadati pengunjung. Aktivitas bermain di ruang publik dapat menjadi daya tarik pengamat untuk bergabung, terlibat secara aktif, maupun, menginspirasi pengunjung terhadap kegiatan tertentu.

KESIMPULAN

Alun – alun Kota Blora merupakan ruang terbuka publik aktif yang sering dikunjungi masyarakat yang memiliki fungsi sosial sebagai ruang interaksi. Fasilitas yang terdapat pada ruang terbuka publik tersebut dianggap cukup baik meskipun tidak semua variabel kebutuhan pengguna ruang terbuka publik seperti faktor keamanan dan kenyamanan. Beberapa fasilitas lain yang perlu disediakan seperti lampu penerangan jalan dan tempat sampah pada terutama area pejalan kaki. Selain penambahan beberapa fasilitas, diperlukan adanya pengelolaan alun – alun Blora sebagai ruang publik secara periodik untuk meningkatkan kualitas ruang serta menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Carmona, M. (2021). *Public places urban spaces: The dimensions of urban design*. Routledge.
- Carr, S., Stephen, C., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1992). *Public space*. Cambridge University Press.
- Hilman, Y. A. (2015). Revitalisasi Konsep Alun–Alun sebagai Ruang Publik: (Studi pada pemanfaatan alun alun Ponorogo). *ARISTO*, 4(3), 28–37.
- Kiswari, M. D. N., & Tarigan, R. (2016). *Identifikasi Fungsi Pada Ruang Publik di Perumahan Mlaten Karya Thomas Karsten*.
- Rhesyana, B. (2014). Persepsi Pengunjung Taman Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman-Taman di Kota Banjarnegara Sebagai Ruang Publik. *Scaffolding*, 3(1).
- Santoso, J. (2006). *Menyiasati kota tanpa warga*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Santoso, J. (2008). *Arsitektur-kota Jawa: kosmos, kultur & kuasa*. Centropolis, Magister Teknik Perencanaan, Universitas Tarumanegara.

- Susanti, W. D. (2015). Identifikasi pemanfaatan alun-alun malang. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, 7(2), 124-28.
- Wulandari, A. (2020). Kajian Taman Indonesia Kaya Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Semarang Berdasarkan Kebutuhan Pengguna. *SPACE*, 7(2).
- Zahnd, M. (1999). *Perancangan Kota Secara Terpadu*, Kanisius.
- Zhang, W., & Lawson, G. (2009). Meeting and greeting: Activities in public outdoor spaces outside high-density urban residential communities. *Urban design international*, 14(4), 207-214.
- Pangarsa, G. W. (2006). *Merah putih arsitektur Nusantara*. Diterbitkan oleh Penerbit Andi untuk Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya.